

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mobilitas masyarakat dalam menjalankan aktivitas keseharian tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan dasar seperti bekerja dan bersekolah, tetapi juga oleh aktivitas rekreasi dan sosial. Salah satu bentuk aktivitas non-esensial yang saat ini semakin mendominasi pola perjalanan warga perkotaan dan semi-perkotaan adalah aktivitas kuliner. Dalam konteks ilmu transportasi, tarikan perjalanan (trip generation) merujuk pada jumlah perjalanan yang terbentuk sebagai akibat dari aktivitas tertentu dalam suatu zona. Seiring berkembangnya gaya hidup masyarakat yang menggabungkan konsumsi, hiburan, dan interaksi sosial dalam satu kegiatan, penelitian mengenai tarikan perjalanan akibat aktivitas kuliner menjadi semakin relevan.

Kawasan Jombang kuliner telah berkembang menjadi salah satu sentra kuliner terpadat di Kabupaten Jombang. Setiap sore hingga malam hari, area ini dipenuhi oleh pedagang kaki lima, warung tenda, hingga kafe modern yang menjajikan ragam kuliner tradisional dan kekinian. Adanya beragam pilihan menu, mulai dari nasi kikir, pecel pincuk, tahu campur, hingga minuman kekinian, menjadikan kawasan ini magnet bagi berbagai kelompok usia dan latar belakang, baik lokal maupun pengunjung dari luar daerah. Fenomena ini tidak hanya memunculkan keramaian di sisi pedestrian, tetapi juga memicu peningkatan arus kendaraan, permintaan parkir yang tinggi, serta kepadatan lalu lintas pada ruas-ruas utama di sekitarnya.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, Pemerintah Kabupaten Jombang telah melakukan penataan terhadap aktivitas Jombang kuliner. Para

pedagang kaki lima yang sebelumnya menempati trotoar dan badan jalan telah direlokasi ke satu lokasi terpusat yang dikenal sebagai sentra kuliner Alun-Alun Jombang. Sentra ini dirancang untuk menampung puluhan pedagang dengan fasilitas yang lebih memadai seperti tempat duduk, tempat sampah, dan pencahayaan yang cukup. Pemindahan ini bertujuan untuk mengurangi kemacetan, memperbaiki estetika kota, serta memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung maupun pengguna jalan lainnya.

Secara fisik, kondisi baru ini membawa dampak positif terhadap kelancaran lalu lintas di sekitar alun-alun. Trotoar yang sebelumnya dipenuhi pedagang kini dapat difungsikan sebagaimana mestinya, dan ruang jalan menjadi lebih lega. Namun, konsentrasi pengunjung yang tinggi di satu titik baru ini tetap menimbulkan tantangan baru, seperti kebutuhan akan kantong parkir yang cukup, pengaturan arus masuk dan keluar kendaraan, serta pengelolaan mobilitas pengunjung. Seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi di sekitar kawasan ini, kondisi lalu lintas menjadi semakin kompleks. Arus kendaraan yang berasal dari berbagai arah, termasuk kendaraan pribadi, angkutan daring, dan kendaraan roda dua yang terus berdatangan, menciptakan interaksi lalu lintas yang padat dan dinamis. Kompleksitas ini diperparah oleh keterbatasan lahan dan infrastruktur pendukung yang belum sepenuhnya mampu mengakomodasi lonjakan pengguna jalan, terutama pada akhir pekan dan hari libur.

Data sekunder dari Dinas Perhubungan Kabupaten Jombang menunjukkan peningkatan volume kendaraan mencapai 25% pada akhir pekan di kawasan Alun-Alun dibanding hari biasa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa aktivitas Jombang kuliner menghasilkan tarikan perjalanan yang

signifikan, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan kemacetan lokal, konflik penggunaan ruang jalan, serta menurunkan kualitas pelayanan transportasi.

Namun demikian, kajian akademis yang secara khusus mengulas pola tarikan perjalanan kuliner di kawasan Alun-Alun Jombang masih sangat terbatas. Sebagian besar studi tarikan perjalanan lebih memfokuskan pada kegiatan rutin seperti perjalanan kerja, sekolah, dan belanja di pusat perbelanjaan besar. Padahal, dinamika perjalanan kuliner yang berpuncak pada waktu-waktu tertentu memerlukan pendekatan analisis khusus, baik dari aspek asal perjalanan, moda transportasi yang digunakan, maupun frekuensi kunjungan. Tanpa data empiris yang memadai, perencanaan transportasi dan kebijakan tata ruang berpotensi tidak mampu mengakomodasi kebutuhan nyata masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur tersebut dengan melakukan analisis mendalam mengenai tarikan perjalanan yang terjadi di kawasan kuliner Alun-Alun Jombang. Fokus penelitian mencakup identifikasi zona asal perjalanan pengunjung, pilihan moda transportasi, pola waktu kunjungan, dan tingkat kepuasan pengguna jalan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis bukti bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan manajemen lalu lintas, pengaturan parkir, serta pengembangan ruang publik yang mendukung pertumbuhan sektor kuliner berkelanjutan.

Berlandaskan latar belakang ini, peneliti berkeinginan dalam menjalankan penelitian pada sentra alun-alun jombang kuliner sebagai objek penyelidikan riil, hingga peneliti menjalankan penelitian berjudul

“STUDI TARIKAN PERGERAKAN KAWASAN SENTRA PKL AHMAD DAHLAN “JOMBANG KULINER” Kabupaten Jombang”

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat akan latar belakang dengan telah dipaparkan, dengan begitu persoalan yang bisa diidentifikasi pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana karakteristik tarikan pergerakan yang terjadi di kawasan sentra PKL Ahmad Dahlan Jombang Kuliner?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi tingginya intensitas perjalanan menuju kawasan kuliner tersebut?
3. Apa bentuk pengelolaan mobilitas yang dapat diterapkan untuk mengatasi kompleksitas lalu lintas di kawasan tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan permasalahan ini, dengan ini tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai ialah:

1. Untuk mengetahui karakteristik tarikan pergerakan di kawasan sentra kuliner Alun-Alun Jombang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab tingginya mobilitas pengunjung ke kawasan tersebut.
3. Untuk memberikan rekomendasi pengelolaan lalu lintas dan perencanaan transportasi berbasis hasil analisis tarikan perjalanan di lokasi penelitian.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan dapat diselesaikan dengan baik, maka ruang lingkup permasalahan dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada kawasan sentra PKL Ahmad Dahlan Jombang Kuliner yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah sebagai lokasi relokasi pedagang kuliner.
2. Waktu pengambilan data dibatasi pada Hari biasa , hari kerja, , terutama pada akhir pekan, untuk menangkap intensitas tertinggi tarikan perjalanan.
3. Jenis perjalanan yang dianalisis terbatas pada perjalanan individu atau kelompok pengunjung dengan tujuan utama kegiatan konsumsi kuliner.
4. Analisis moda transportasi difokuskan pada moda pribadi (sepeda motor, mobil pribadi), angkutan daring, serta pejalan kaki sebagai moda dominan yang digunakan pengunjung kawasan. di kawasan sentra PKL Ahmad Dahlan Jombang Kuliner.
5. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab tingginya mobilitas pengunjung ke kawasan tersebut.
6. Menilai dampak aktivitas kuliner terhadap kepadatan dan kompleksitas lalu lintas di sekitarnya.
7. Metode yang dilakukan adalah survei langsung dilokasi, wawancara dan kuisisioner

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.1.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian transportasi perkotaan, khususnya terkait tarikan perjalanan berbasis aktivitas kuliner yang belum banyak diteliti, terutama di kota-kota kecil seperti Jombang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi akademik dalam studi perencanaan transportasi dan tata ruang perkotaan.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa mendatang, terutama di kota-kota kecil dan menengah.

1.1.2 Manfaat Praktis

- a. Menyediakan data empiris dan analisis yang dapat digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Jombang dan pemangku kebijakan lain untuk merancang strategi pengelolaan lalu lintas yang efektif di kawasan sentra kuliner. Termasuk di dalamnya perencanaan kantong parkir, pengaturan arus lalu lintas, dan peningkatan fasilitas transportasi umum.
- b. Memberikan data dan informasi bagi pemerintah daerah (Dinas Perhubungan atau Bappeda Jombang) untuk merancang kebijakan pengelolaan lalu lintas dan penataan kawasan kuliner malam.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.1.3 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian transportasi perkotaan, khususnya terkait tarikan perjalanan berbasis aktivitas kuliner yang belum banyak diteliti, terutama di kota-kota kecil seperti Jombang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi akademik dalam studi perencanaan transportasi dan tata ruang perkotaan.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa mendatang, terutama di kota-kota kecil dan menengah.

1.1.4 Manfaat Praktis

- a. Menyediakan data empiris dan analisis yang dapat digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Jombang dan pemangku kebijakan lain untuk merancang strategi pengelolaan lalu lintas yang efektif di kawasan sentra kuliner. Termasuk di dalamnya perencanaan kantong parkir, pengaturan arus lalu lintas, dan peningkatan fasilitas transportasi umum.

- b. Memberikan data dan informasi bagi pemerintah daerah (Dinas Perhubungan atau Bappeda Jombang) untuk merancang kebijakan pengelolaan lalu lintas dan penataan kawasan kuliner malam.

